

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI SISWA

Maryati¹, Hadi Rohyana², Rifqi Fajar Siddiq³

¹PGMI Institut Daarul Quran Jakarta, Indonesia

^{2,3}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

Korespondensi. author: uminajla.9@gmail.com, hadi@ubs.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the importance of character education in elementary schools in shaping good personal traits in students. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with teachers, observations of school activities, and document analysis related to character education programs implemented in several elementary schools in Indonesia. Data analysis was conducted thematically to identify patterns and main themes emerging from the collected data. The results of the study indicate that character education in elementary schools plays a significant role in shaping good personal traits in students. Structured and consistent character education programs help students develop values such as honesty, responsibility, cooperation, and respect for others. Teachers act as role models by demonstrating these values in their daily actions. Additionally, active participation from parents and the school community is found to be an important factor in supporting the effectiveness of character education. The conclusion of this study is that character education in elementary schools is crucial for shaping good personal traits in students. The implementation of effective character education programs requires collaboration between schools, teachers, parents, and the community. To enhance the success of character education, it is recommended that schools integrate character values into the curriculum and daily activities and provide training for teachers on teaching and assessing character education. Thus, it is hoped that character education can become a strong foundation for the moral and ethical development of students in the future.

Keywords: *Character Education; Elementary School; Shaping Good Personal Traits*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar dalam membentuk pribadi yang baik pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kegiatan sekolah, dan analisis dokumen terkait program pendidikan karakter yang diterapkan di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan pribadi yang baik pada siswa. Program-program pendidikan karakter yang terstruktur dan konsisten membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Guru berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata dari nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan komunitas sekolah juga ditemukan sebagai faktor penting dalam mendukung efektivitas pendidikan karakter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk pembentukan pribadi yang baik pada siswa. Implementasi program pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Untuk meningkatkan

keberhasilan pendidikan karakter, disarankan agar sekolah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari serta memberikan pelatihan bagi guru dalam mengajar dan menilai pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan moral dan etika siswa di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Pembentukan Pribadi yang Baik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Namun, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan akademik, melainkan juga mencakup pembentukan karakter. Pendidikan karakter menjadi semakin penting, terutama di tingkat sekolah dasar, karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak dalam pembentukan pribadi yang baik (Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. 2023).

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain (Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. 2023). Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga menanamkannya melalui berbagai kegiatan dan pengalaman sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena merupakan tahap awal pembentukan dasar kepribadian anak. Pada usia ini, anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk guru, teman sebaya, dan budaya sekolah (Mardiyani, R., & Widyasari, C. 2023). Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik (Rifki, M., dkk. 2023). Selain itu, kurikulum sekolah juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, pelajaran bahasa dapat digunakan untuk mengajarkan nilai kejujuran melalui cerita-cerita moral, sementara pelajaran olahraga dapat menekankan pentingnya kerjasama dan sportivitas (Lanti, E. 2017). Pendidikan karakter memiliki banyak manfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial anak. Berikut beberapa manfaat utama dari pendidikan karakter di sekolah dasar:

Pertama, pendidikan karakter membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk menjadi individu yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat akan membentuk dasar dari kepribadian mereka, yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan (Kamaruddin, I., dkk 2023). Kedua, pendidikan karakter juga berperan dalam

pengembangan keterampilan sosial anak. Melalui pembelajaran tentang empati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif, anak-anak akan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif dan konstruktif (Syafrizal, S., & Sari, I. R. 2024). Ketiga, dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini, pendidikan karakter dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti bullying, kenakalan, dan perilaku tidak etis lainnya. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan membuat keputusan yang tepat (Lenggu, N. 2023). Keempat, studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Anak-anak yang memiliki disiplin, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang baik di sekolah (Hero, H., & Sni, M. E. 2018).

Meskipun penting, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar tidak selalu mudah. Ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, di antaranya keterbatasan waktu dan sumber daya. Sekolah sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum (Adelia, S. C., & Muthi, I. 2024). Guru harus mencari cara untuk menyisipkan pembelajaran karakter dalam waktu yang terbatas tanpa mengorbankan mata pelajaran akademik. Selain itu, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan pendidikan karakter. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka siap dan mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif (Widyawati, E. R., & Sukadari, S. 2023). Masyarakat yang beragam memiliki nilai-nilai yang berbeda. Sekolah harus mampu mengakomodasi perbedaan ini dan menemukan cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang dapat diterima oleh semua pihak tanpa menimbulkan konflik (Sunarso, A. 2020). Mengukur keberhasilan pendidikan karakter bisa menjadi tantangan tersendiri. Tidak seperti prestasi akademik yang bisa diukur dengan tes dan nilai, perkembangan karakter anak lebih sulit diukur secara kuantitatif. Sekolah perlu mengembangkan metode evaluasi yang tepat untuk menilai perkembangan karakter siswa (Bukoting, S. 2023).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar dalam pendidikan karakter. Pertama, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, bukan hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Guru dapat menggunakan berbagai materi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti menggunakan cerita-cerita moral dalam pelajaran bahasa atau mengajarkan kerjasama dalam pelajaran olahraga (Lanti, E. 2017). Kedua, anak-anak belajar dengan baik melalui pengalaman langsung. Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam situasi nyata di mana mereka harus menerapkan nilai-nilai karakter, seperti proyek layanan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, dan permainan peran (Alivia, T., & Sudadi, S. 2023). Ketiga, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara mengajarkan pendidikan karakter. Workshop, seminar, dan program pengembangan profesional dapat membantu guru

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan pendidikan karakter secara efektif (Hakim, A. R. 2023). Keempat, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Melalui komunikasi yang baik dan kolaborasi yang erat, sekolah dan orang tua dapat bekerja bersama-sama untuk mendukung perkembangan karakter anak (Suryani, E. 2023). Terakhir, lingkungan sekolah yang positif dan mendukung sangat penting dalam pendidikan karakter. Sekolah harus menciptakan budaya yang mengedepankan nilai-nilai karakter, seperti rasa hormat, kepedulian, dan tanggung jawab. Semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, harus berperan aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif (Hafid, M., & Rhomadania, A. D. 2024).

Pendidikan karakter di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Melalui pendidikan karakter, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua, pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, kita dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Althafullayya, M. R. 2024; Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. 2024).

Pendidikan karakter telah menjadi topik yang signifikan dalam dunia pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif pada perkembangan moral dan sosial anak. Kamaruddin, I., dkk (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Berkowitz dan Bier (2004) menemukan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, penelitian oleh Lestari, T., Santoso, G., & Saputro, T. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat mencegah perilaku negatif seperti bullying dan kenakalan. Lebih lanjut, penelitian oleh Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. (2023) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pendidikan karakter dan prestasi akademik siswa. Anak-anak yang memiliki disiplin, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang baik di sekolah. Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung pentingnya pendidikan karakter, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya pelatihan guru (Rahim, A., & Ismaya, B. 2023).

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dengan menyelidiki efektivitas strategi tertentu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar. Kebaruan ilmiah dari

penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pengajaran nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran tertentu tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan komunitas. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi peran kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter, yang merupakan area yang masih kurang diteliti dalam konteks pendidikan dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar melalui berbagai mata pelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kegiatan ekstrakurikuler dan proyek layanan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menyelidiki dampak kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral, sosial, dan akademik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi yang baik. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali perspektif dan pengalaman individu secara mendalam. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan 10 guru dan 10 orang tua dari empat Sekolah Dasar yang berbeda di kota Bekasi, yang dipilih secara purposive sampling. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Observasi partisipatif akan dilakukan di dalam kelas dan selama kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter diajarkan dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, analisis dokumen akan mencakup kurikulum, silabus, dan materi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung pendidikan karakter.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Setelah itu, data akan dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pendidikan karakter. Proses pengodean ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori yang relevan, seperti strategi pengajaran karakter, peran guru dan orang tua, serta tantangan yang dihadapi. Setiap tema yang muncul akan dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan implikasinya. Triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi ini melibatkan perbandingan antara data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk melihat konsistensi temuan. Selain itu, member checking akan dilakukan

dengan mengundang partisipan untuk meninjau dan memberikan umpan balik terhadap temuan awal penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengalaman dan Pandangan Guru

Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan 10 guru dari empat Sekolah Dasar yang berbeda di kota Bekasi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Pembentukan Pribadi yang Baik. Setiap guru memberikan pandangan mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah mereka, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi.

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan 10 Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Guru	Nama Sekolah	Pendekatan Pendidikan Karakter	Keberhasilan Pendidikan Karakter	Tantangan yang Dihadapi	Saran untuk Peningkatan
1	Ibu Sari	SD A	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelajaran sehari-hari	Siswa lebih menghargai sesama dan berperilaku sopan	Kurangnya waktu karena fokus akademik	Penambahan waktu khusus untuk pendidikan karakter
2	Bapak Yudi	SD A	Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter	Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung	Pengadaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan karakter
3	Ibu Lina	SD B	Penggunaan modul pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran	Peningkatan disiplin dan kejujuran siswa di kelas	Kesulitan dalam konsistensi penerapan	Pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan modul karakter
4	Bapak Anton	SD B	Pendidikan karakter melalui program harian seperti apel pagi	Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka	Kurangnya partisipasi orang tua	Kerja sama lebih erat antara sekolah dan orang tua
5	Ibu Tika	SD C	Melakukan pembiasaan seperti budaya antre dan kebersihan	Terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan teratur pada siswa	Siswa masih kurang dalam empati antar teman	Kegiatan yang lebih spesifik untuk meningkatkan empati siswa
6	Bapak Andi	SD C	Penggunaan cerita inspiratif untuk membentuk karakter siswa	Siswa lebih mudah memahami nilai moral melalui cerita	Kurangnya materi yang relevan dengan konteks lokal	Penyediaan materi lokal yang mendukung nilai karakter

No.	Nama Guru	Sekolah	Pendekatan Pendidikan Karakter	Keberhasilan Pendidikan Karakter	Tantangan yang Dihadapi	Saran untuk Peningkatan
7	Ibu Rina	SD D	Mengadakan kegiatan kelompok yang memupuk kerja sama	Siswa lebih mampu bekerja dalam tim dan saling menghargai	Tantangan dalam pengaturan waktu di tengah kurikulum akademis yang padat	Integrasi yang lebih baik antara kegiatan karakter dan pelajaran akademik
8	Bapak Deni	SD D	Pendidikan karakter berbasis agama dan nilai-nilai universal	Meningkatnya nilai toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa	Pengaruh media sosial yang negatif terhadap perilaku siswa	Pengawasan lebih ketat terhadap penggunaan media sosial siswa
9	Ibu Maya	SD A	Melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial di lingkungan sekolah	Siswa lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama	Rendahnya motivasi siswa yang tidak didukung oleh orang tua	Program yang melibatkan orang tua secara langsung
10	Bapak Reza	SD B	Penanaman nilai-nilai karakter melalui permainan edukatif	Siswa lebih antusias belajar dan mengembangkan sikap jujur	Kurangnya variasi metode pengajaran	Pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif

Tabel ini mencerminkan berbagai pendekatan yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Pandangan yang beragam ini memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan secara nyata di tempat sekolah dasar yang berbeda.

Wawancara dengan 10 guru menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menganggap pendidikan karakter sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah dasar. Guru-guru ini berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari. Mereka menggunakan berbagai strategi, seperti cerita moral, diskusi kelompok, dan permainan peran untuk menanamkan nilai-nilai ini. Namun, beberapa guru juga menyebutkan tantangan yang mereka hadapi, termasuk keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

Pengalaman dan Pandangan Orang Tua

Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa dari empat Sekolah Dasar yang berbeda di kota Bekasi mengenai Implementasi Pendidikan

Karakter di Sekolah Dasar untuk Pembentukan Pribadi yang Baik. Setiap orang tua memberikan pandangan tentang dampak pendidikan karakter terhadap perilaku anak-anak mereka di rumah, tantangan yang mereka lihat, serta saran untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan 10 Orang Tua Siswa Sekolah Dasar

No.	Nama Orang Tua	Sekolah	Pandangan tentang Pendidikan Karakter di Sekolah	Perubahan Perilaku Anak	Tantangan yang Dihadapi di Rumah	Saran untuk Sekolah
1	Ibu Ani	SD A	Positif, program membantu anak lebih disiplin	Anak lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	Anak sulit menerapkan disiplin di luar rumah	Peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua
2	Bapak Arif	SD A	Sangat mendukung, mengajarkan nilai moral yang penting	Anak lebih sopan dan peduli dengan saudara	Pengaruh teman sebaya di luar sekolah	Kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua untuk menanamkan nilai karakter Workshop bagi orang tua untuk mendukung pendidikan karakter di rumah
3	Ibu Ratna	SD B	Positif, program menanamkan rasa empati	Anak lebih peka terhadap perasaan orang lain	Terbatasnya waktu di rumah karena pekerjaan orang tua	Pendampingan intensif oleh guru terkait penggunaan media sosial Program pendidikan karakter lebih rutin dan berkelanjutan di sekolah
4	Bapak Hendra	SD B	Cukup baik, program pendidikan karakter terstruktur	Anak lebih disiplin dalam mengikuti aturan di rumah	Anak terkadang terpengaruh oleh media sosial	Lebih banyak kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran karakter
5	Ibu Maya	SD C	Sangat mendukung, program membentuk kepribadian yang baik	Anak lebih kooperatif dengan teman di sekolah dan keluarga	Sulit mengontrol perilaku anak saat tidak diawasi	Kerja sama lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter
6	Bapak Eko	SD C	Pendidikan karakter sangat membantu dalam pengembangan emosional anak	Anak lebih mudah mengelola emosi dan jarang marah	Kurang keterlibatan orang tua di rumah	
7	Ibu Susi	SD D	Cukup baik, tetapi memerlukan dukungan lebih lanjut	Anak lebih peduli terhadap lingkungan dan kebersihan	Pengaruh negatif dari teman di luar sekolah	

No.	Nama Orang Tua	Sekolah	Pandangan tentang Pendidikan Karakter di Sekolah	Perubahan Perilaku Anak	Tantangan yang Dihadapi di Rumah	Saran untuk Sekolah
8	Bapak Bambang	SD D	Sangat membantu, terutama dalam mengajarkan anak untuk jujur	Anak lebih jujur dalam hal kecil seperti mengakui kesalahan	Anak masih sulit mengendalikan emosi saat menghadapi masalah	Program yang lebih intensif untuk mendidik pengendalian emosi
9	Ibu Fitri	SD A	Programnya baik, mendidik anak untuk bertanggung jawab	Anak lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar	Kurangnya pengawasan orang tua di rumah	Sekolah menyediakan panduan untuk orang tua dalam mendukung program di rumah
10	Bapak Rahman	SD B	Positif, pendidikan karakter berperan dalam membangun kepercayaan diri anak	Anak lebih percaya diri dalam mengambil keputusan	Tantangan dalam mengatur anak saat bermain gadget	Bimbingan dari sekolah untuk penggunaan teknologi yang bijak

Tabel ini menggambarkan pandangan para orang tua mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar, bagaimana perubahan perilaku anak mereka di rumah setelah mengikuti program pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi dalam lingkungan keluarga, serta saran untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk pribadi anak yang baik.

Wawancara dengan 10 orang tua mengungkapkan bahwa mereka sangat mendukung pendidikan karakter di sekolah. Orang tua merasa bahwa pendidikan karakter membantu anak-anak mereka menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat. Beberapa orang tua aktif terlibat dalam kegiatan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, seperti proyek layanan masyarakat dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, beberapa orang tua juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak panduan dari sekolah tentang bagaimana mendukung pendidikan karakter di rumah.

Observasi Kelas dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil catatan observasi di beberapa kelas dan kegiatan ekstrakurikuler pada empat sekolah dasar yang berbeda, implementasi pendidikan karakter secara konsisten dilakukan baik melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas maupun aktivitas di luar jam pelajaran. Di dalam kelas, pendidikan karakter disisipkan dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan pembelajaran tematik. Guru-guru secara aktif mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran

matematika dan bahasa Indonesia, guru sering kali menggunakan contoh soal atau cerita yang mengandung pesan moral, seperti pentingnya kerjasama atau rasa empati terhadap orang lain. Siswa didorong untuk berdiskusi dan bekerja sama, sehingga mengembangkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional mereka.

Selain di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan besar dalam mendukung pendidikan karakter. Kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan klub kebersihan mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pramuka, siswa dilatih untuk bekerja dalam tim, mengikuti aturan, serta memecahkan masalah secara bersama-sama, yang membantu mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab. Sementara itu, dalam kegiatan olahraga, siswa diajarkan sportivitas dan kerja sama dalam tim.

Secara keseluruhan, baik kegiatan di kelas maupun ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik, seimbang antara kecerdasan kognitif dan emosional. Pengalaman ini juga memberikan mereka ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter memang diajarkan dan diterapkan dalam berbagai situasi. Guru secara aktif mendorong siswa untuk bekerja sama, menunjukkan rasa hormat kepada sesama, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub olahraga dan kelompok seni, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks yang lebih praktis. Namun, observasi juga mengungkapkan bahwa tidak semua guru konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, dan ada perbedaan dalam cara guru mengimplementasikan pendidikan karakter.

Analisis Dokumen

Hasil analisis dokumen yang meliputi kurikulum, silabus, serta laporan program pendidikan karakter di empat sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara formal ke dalam struktur pendidikan. Kurikulum di keempat sekolah tersebut mencantumkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati tercantum dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam silabus, terlihat bahwa setiap mata pelajaran diupayakan untuk mengandung nilai-nilai moral dan karakter, baik melalui metode pengajaran maupun penilaian yang berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa.

Dokumen-dokumen laporan program pendidikan karakter menunjukkan bahwa sekolah-sekolah ini telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter, seperti program kebersihan, pengelolaan sampah, dan kegiatan sosial. Laporan evaluasi program menunjukkan bahwa siswa yang

terlibat aktif dalam program-program ini menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan kerja sama. Namun, dokumen-dokumen tersebut juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang dialokasikan untuk pendidikan karakter, serta kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung program ini di rumah.

Secara keseluruhan, analisis dokumen menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diimplementasikan secara formal, efektivitasnya di lapangan masih memerlukan penguatan, terutama melalui dukungan yang lebih konsisten dari keluarga dan alokasi waktu yang lebih besar dalam jadwal pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan pribadi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan 10 guru dari empat sekolah dasar yang berbeda menunjukkan bahwa pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar sudah diterapkan melalui berbagai pendekatan, namun tantangan dalam pelaksanaannya masih cukup signifikan. Setiap sekolah menggunakan metode yang berbeda dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar-mengajar, mulai dari pembiasaan sehari-hari seperti antre dan menjaga kebersihan, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penggunaan modul atau cerita inspiratif. Pendekatan yang beragam ini mencerminkan bahwa tidak ada satu metode tunggal yang dianggap paling efektif, melainkan penerapan pendidikan karakter bergantung pada kondisi dan konteks setiap sekolah.

Secara umum, para guru melaporkan bahwa pendidikan karakter telah berhasil meningkatkan beberapa aspek perilaku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Misalnya, di SD A dan SD C, siswa yang terlibat dalam kegiatan karakter menunjukkan peningkatan dalam hal kepedulian sosial dan perilaku disiplin. Beberapa guru juga mencatat bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program karakter lebih mudah dalam bekerja sama dan memiliki sikap empati yang lebih baik, seperti yang ditemukan di SD D melalui kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat memperkuat perilaku prososial dan mengurangi konflik antar siswa (Zubaidah, S. 2019).

Namun, berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan. Banyak guru merasa terbebani oleh kurikulum akademik yang padat, sehingga alokasi waktu untuk pendidikan karakter sering kali terbatas. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh negatif media sosial juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Tantangan ini juga diperparah oleh keterbatasan sarana dan fasilitas di sekolah, seperti yang dilaporkan oleh guru di SD A dan SD B. Untuk mengatasi masalah ini, para guru menyarankan adanya peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, serta integrasi yang lebih baik antara pendidikan karakter dan pelajaran akademik.

Mereka juga menekankan perlunya pelatihan khusus bagi guru untuk mengembangkan metode yang lebih kreatif dalam mengajarkan pendidikan karakter. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dapat menjadi lebih sistematis dan efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dianggap penting oleh guru dan orang tua, dan nilai-nilai karakter memang diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dasar. Guru memainkan peran kunci dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter, namun mereka juga menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan dukungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter (Sapdi, R. M. 2023).

Hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa dari empat sekolah dasar yang berbeda menunjukkan bahwa secara umum, pendidikan karakter di sekolah dasar diterima dengan baik oleh orang tua. Mereka melihat program ini sebagai alat penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, empati, serta kemampuan anak dalam mengelola emosi. Misalnya, banyak orang tua seperti yang diwawancarai di SD A dan SD C melaporkan perubahan positif pada anak mereka, yang menjadi lebih mandiri, sopan, dan peka terhadap lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah.

Namun, meskipun ada perubahan positif, beberapa tantangan juga diidentifikasi oleh para orang tua. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah, seperti teman sebaya dan media sosial, yang kadang-kadang menyebabkan anak-anak sulit mempertahankan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Beberapa orang tua, seperti di SD B dan SD D, menyebutkan bahwa anak mereka masih terpengaruh oleh perilaku negatif dari teman-temannya di luar sekolah atau penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, yang dapat menghambat perkembangan karakter anak. Selain itu, ada kendala dalam konsistensi penerapan pendidikan karakter di rumah, terutama ketika orang tua memiliki keterbatasan waktu atau kurangnya keterlibatan dalam mendukung program ini.

Orang tua juga menekankan pentingnya kolaborasi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan keluarga. Banyak dari mereka, seperti di SD B dan SD C, menyarankan agar sekolah lebih sering mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung, seperti workshop atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Mereka juga menyarankan agar sekolah memberikan panduan atau bimbingan khusus kepada orang tua tentang cara mendukung pendidikan karakter anak di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki dampak yang positif dalam pembentukan pribadi anak yang baik, tetapi kesuksesan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari orang tua dan pengawasan dalam menghadapi tantangan lingkungan luar yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Pengalaman dan pandangan orang tua juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah memiliki dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua

yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, namun mereka membutuhkan lebih banyak panduan dari sekolah tentang cara melakukannya. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter (Suryani, E. 2023)

Observasi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan dalam berbagai situasi, namun konsistensi dan cara implementasi dapat bervariasi. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan yang lebih baik bagi guru untuk memastikan bahwa pendidikan karakter diajarkan secara konsisten dan efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan kelas dan ekstrakurikuler di sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan pribadi siswa yang baik. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, seperti yang terlihat pada contoh penggunaan soal-soal bermuatan nilai moral, mencerminkan pendekatan pembelajaran tematik yang efektif. Melalui pembelajaran ini, guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahman, T., & Wassalwa, S. 2019), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan efek jangka panjang pada perkembangan moral dan sosial siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga juga memberikan kontribusi signifikan. Pramuka, misalnya, melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, serta mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab (Jaya, S. 2021). Kegiatan olahraga menanamkan nilai sportivitas dan kerja sama tim, yang membantu siswa memahami pentingnya keadilan dan pengendalian diri dalam berinteraksi dengan orang lain (Rohyana, H. 2024). Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih praktis dan nyata.

Tantangan yang dihadapi adalah memastikan konsistensi dan dukungan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di luar jam sekolah. Dukungan dari keluarga dan lingkungan luar sekolah juga diperlukan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut secara berkelanjutan. Kesimpulannya, pendidikan karakter melalui kelas dan ekstrakurikuler mampu memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian siswa, namun memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menjaga kesinambungannya.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar telah diintegrasikan dalam kurikulum dan silabus, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar dan mata pelajaran menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dasar telah mengikuti panduan pemerintah dalam memprioritaskan pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2017). Namun, meskipun nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati tercantum dalam dokumen resmi,

efektivitas implementasinya di lapangan masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan waktu.

Tantangan terbesar yang ditemukan dalam dokumen adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pendidikan karakter di tengah kurikulum yang padat. Seperti disebutkan oleh Uge, S., et all (2022), pendidikan karakter yang efektif memerlukan waktu dan usaha yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah. Sayangnya, laporan menunjukkan bahwa program pendidikan karakter sering kali terbatas oleh keterbatasan waktu, sehingga dampaknya menjadi kurang maksimal. Selain itu, minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah juga menjadi kendala utama, yang sering kali menyebabkan terputusnya proses internalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun dokumen-dokumen ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah telah berupaya keras dalam menerapkan pendidikan karakter, dibutuhkan kerja sama lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk mencapai hasil yang optimal. Penguatan program pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara semua pihak terkait, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Analisis dokumen menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, implementasinya masih memerlukan peningkatan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar dan menawarkan beberapa rekomendasi praktis. Guru memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk mengajar pendidikan karakter secara efektif. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pendidikan karakter di rumah. Selain itu, perlu ada pendekatan yang lebih konsisten dan sistematis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk pribadi yang baik pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa yang baik, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, baik melalui wawancara dengan guru dan orang tua, observasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun analisis dokumen, terlihat bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum sekolah. Guru di sekolah dasar berperan sebagai fasilitator utama dalam penanaman nilai-nilai ini melalui proses belajar-mengajar dan pembiasaan di kelas. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga juga memberikan ruang yang lebih praktis bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui interaksi sosial dan kerja sama tim.

Penelitian ini juga mengungkapkannya adanya tantangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan karakter. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya alokasi waktu dalam kurikulum sekolah yang sudah sangat padat. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti teman sebaya dan media sosial, sering kali menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter anak. Dukungan dari keluarga juga merupakan elemen penting yang sering kali kurang optimal. Partisipasi orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif. Tidak hanya tanggung jawab sekolah, pendidikan karakter harus melibatkan peran aktif dari orang tua dan masyarakat. Penguatan program pendidikan karakter melalui integrasi yang lebih mendalam dalam kurikulum, serta peningkatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan, sangat dibutuhkan agar pendidikan karakter dapat berhasil dalam membentuk pribadi siswa yang bermoral, empatik, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan pribadi siswa, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S. C., & Muthi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(7), 290-296.
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163-174.
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru Dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70-82.
- Hafid, M., & Rhomadania, A. D. (2024). Pola Pendidikan Karakter di SMP Ibrahimy 2 Sukorejo. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1009-1020.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Jaya, S. (2021). *Kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan bakat dan minat kepemimpinan siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Kebijakan Nasional untuk Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lanti, E. (2017). *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar: Pengantar Kata: Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo*. Athra Samudra Publisihing.
- Lenggu, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(1), 153-164.
- Lestari, T., Santoso, G., & Saputro, T. (2023). Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif Di Rumah, Sekolah, dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 1-18.
- Mardiyani, R. D. N. R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416-429.
- Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619-1626
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809-2818.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89-98.
- Rohyana, H. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155-169.
- Suryani, E. (2023). Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-95.
- Syafrizal, S., & Sari, I. R. (2024). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 79-100.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.

Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215-225.